

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang maksimal dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya. Karena perolehan laba suatu perusahaan akan menjadi sebuah syarat jaminan perusahaan tersebut dapat bertahan dalam persaingan yang semakin kompetitif. Namun seiring perkembangannya, tujuan perusahaan semakin menuju kearah yang lebih kompleks, bukan hanya untuk menghasilkan laba yang besar namun lebih mengacu pada kesejahteraan para pemegang saham. Sehingga setiap perusahaan dituntut untuk lebih memaksimalkan kinerjanya.

Demikian halnya dengan perusahaan perbankan yang ingin menghasilkan laba/keuntungan demi mempertahankan keberlangsungan kegiatan operasionalnya tidak sedikit perusahaan perbankan yang tidak dilikuidasi oleh pemerintah karena tidak mampu mempertahankan keberlangsungan kegiatan operasionalnya.

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut,

maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah (Siamat, 2005: 275).

Dalam menjalankan kegiatan usahanya bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam berbagai alternatif investasi. Selain itu, bank juga sebagai suatu industry yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga bank dapat mempertahankan mutu kinerja dan dapat bersaing di era globalisasi saat ini.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan (Prastiyaningtyas, 2010).

Analisi laporan keuangan akan membantu akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Ponco, 2008).

Laporan yang disajikan oleh perbankan merupakan suatu laporan keuangan umum, oleh karenanya pengguna laporan keuangan yang berbeda harus menganalisis laporan keuangan tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu bank adalah melalui laporan keuangan dengan melihat tingkat profitabilitas bank tersebut. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal (Risa, 2013).

Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset (ROA)* karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian *Return On Asset (ROA)* (Prastiyaningtyas, 2010) sedangkan *Return on Equity (ROE)* hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. (Siamat, 2002).

Tabel 1 di bawah ini merupakan perhitungan rata-rata ROA, CAR, LDR, dan BOPO pada industri perbankan periode 2010-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1
Nilai Rasio ROA pada Industri Perbankan tahun 2010-2014

Nama Perusahaan	Tahun				
	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,70	1,97	4,59	2,37	2,7
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,28	3,10	3,31	3,49	3,11
Bank Central Asia Tbk	2,59	2,73	2,73	2,94	2,96
Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,17	2,39	2,54	2,63	2,47
Bank CIMB Niaga Tbk	1,78	1,93	2,20	2,16	1,03
Bank Indonesia International Tbk	0,64	0,67	0,96	0,96	0,35
Bank Victoria International Tbk	1,47	2,02	1,50	1,51	0,73
Bank Windu Kentjana International Tbk	0,74	0,57	0,82	1,18	0,59
Bank Bukopin Tbk	1,44	1,69	1,29	1,32	1,09
Bank Mega Tbk	1,93	1,34	2,17	0,83	0,90
Bank Sinar Mas Tbk	0,96	0,69	1,58	1,43	0,86
Bank Permata Tbk	1,34	1,06	1,08	1,07	0,86
Bank Artha Graha International Tbk	0,49	0,56	0,63	1,14	0,49

Sumber: www.bi.go.id (Laporan Tahunan yang diolah).

Dari tabel di atas bisa dilihat pada perusahaan perbankan BNI pada tahun 2011 nilai rasio ROA sebesar 1,97% dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 4,59% di tahun selanjutnya perusahaan perbankan BNI mengalami penurunan nilai rasio ROA dengan nilai 2,37% ini terjadi pada tahun 2013. Hal yang serupa terjadi di perusahaan perbankan MEGA pada

tahun 2011 nilai ROA Bank Mega sebesar 1,34% kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 2,17% akan tetapi pada tahun 2013 mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 0,83%. Hal ini sejalan dengan teori yang ada menurut (Mahardian, 2008) jika *Loan To Deposit* (LDR) meningkat maka seharusnya *Ratio On Asset* (ROA) juga mengalami peningkatan. Namun Untuk tahun 2014 nilai rata-rata LDR dan ROA mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena pengembalian jumlah kredit yang diberikan tidak sesuai dengan pengeluaran jumlah kredit sehingga dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan.

Jika dilihat dari tingkat kekonsistenan data antara rasio keuangan BOPO dengan ROA, pada tahun 2011, 2012 dan 2013 nilai rata-rata BOPO sama-sama mengalami penurunan namun pada ROA mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan teori yang ada menurut (Ramdany, 2012) jika rasio BOPO menurun maka seharusnya *Ratio On Asset* (ROA) meningkat. Tetapi untuk tahun 2014 nilai rata-rata BOPO dan ROA mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena biaya-biaya pengeluaran operasional didalam perusahaan sangat tinggi sehingga mempengaruhi laba.

Melihat dinamika rasio ROA, CAR, LDR, dan BOPO yang tidak menentu selama periode lima tahun (2010 sampai 2014), maka perlu diajukan penelitian untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap kinerja perbankan yang diprosikan dengan ROA pada

bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode 2010 sampai dengan 2014.

Capital (modal) merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank, yang tercermin dalam komponen CAMELS (Zimmerman, 2000) dalam Ponco. (2008). Besarnya suatu modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Penetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Tingginya rasio *capital* dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank (Wedaningtyas, 2002)

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda menurut Prastiyaningtyas *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap *Ratio On Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syarifudin, 2005 dan Merkusiwaty, 2007) yang menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Ratio On Asset* (ROA). *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. (Risa, 2013). LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus

dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Sudarini, 2005)

Hasil Penelitian Mengenai Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda menurut Nusantara (2009) *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif *Ratio On Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Werdaningtyas, 2002) dan (Merkusiwati, 2007) yang menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Ratio On Asset* (ROA). Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Hasil Penelitian Mengenai Pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda menurut (Ponco, 2008) biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap *Ratio On Asset* (ROA).. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ponco, 2010) yang menunjukkan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan

operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Ratio On Asset* (ROA).

Pada penelitian ini, Peneliti merujuk pada 4 jurnal yang dijadikan bahan acuan untuk menentukan arah dan sasaran penelitian. Jurnal-jurnal tersebut adalah: (1) Penelitian yang dilakukan oleh viony gita risha 2013; dengan judul “Pengaruh Kredit Yang Diberikan, Likuiditas Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)”; (2) Penelitian yang dilakukan oleh fitriani prastiyaningtyas 2010; dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. (Studi Pada Bank Umum *Go Public* Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)”; (3) Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Buyung Nusantara, ST 2009; dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank. (Perbandingan Bank Umum *Go Publik* Dan Bank Umum *Non Go Publik* Di Indonesia Periode Tahun 2005-2007); (4) Penelitian yang dilakukan oleh Budi Ponco, 2008 dengan judul; “Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, DAN LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)”.

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang dipilih yaitu perusahaan perbankan yang *go public* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu variabel yang diangkat didalam penelitian ini memadukan beberapa variabel yang

digunakan oleh penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan ROA. Atas dasar tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali terkait relevansi atas hasil-hasil penelitian tersebut dengan objek dan periode saat ini.

Beranjak dari fenomena yang telah dijabarkan, maka penulis bermaksud melakukan penelitian kembali atas penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun variabel yang akan diangkat adalah *capital adequacy ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dengan judul:

“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Perbankan Go Public Yang Terdaftar Di BEI.”

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka diidentifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Menurunnya *Ratio On Asset* (ROA) pada beberapa perusahaan seperti Bank Windu Kentjana International Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Sinar Mas Tbk, dan Bank Permata Tbk pada tahun 2011. Sementara pada perusahaan perbankan yang lainnya mengalami peningkatan.
2. Beberapa perusahaan seperti Bank Indonesia International Tbk, Bank Windu Kentjana International Tbk, dan Bank Artha Graha International

Tbk menunjukkan *Ratio On Asset* (ROA) yang rata-ratanya berada dibawah 1%.

3. Pengembalian jumlah kredit yang diberikan tidak sesuai dengan pengeluaran jumlah kredit sehingga dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan.
4. Biaya-biaya pengeluaran operasional didalam perusahaan sangat tinggi sehingga mempengaruhi laba.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Ratio On Asset* (ROA) di Perusahaan Perbankan Yang Go Public?
2. Seberapa besar pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Ratio On Asset* (ROA) di Perusahaan Perbankan Yang Go Public?
3. Seberapa besar pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Ratio On Asset* (ROA) di Perusahaan Perbankan Yang Go Public?
4. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan (BOPO) terhadap *Ratio On Asset* (ROA) di Perusahaan Perbankan Yang Go Public?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka peneliti bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas di Perusahaan Perbankan Yang Go Public.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas di Perusahaan Perbankan Yang Go Public.
3. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas di Perusahaan Perbankan Yang Go Public.
4. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan (BOPO) terhadap Profitabilitas di Perusahaan Perbankan Yang Go Public.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pikiran untuk pembaca dalam hal pembelajaran tentang *capital adequacy ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Perbankan.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris sebagai bahan kajian tentang *capital adequacy ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR),

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Perbankan dan dapat dijadikan sebagai hasanah kepustakaan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ilmu terkait.